

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DI BEI

Novida Adarapta¹, Erni Yanti Natalia²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
e-mail :pb160810172@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Earnings management is influenced by various factors. This study aims to analyze the effect of tax planning, corporate governance and deferred tax burden on earnings management. Corporate governance in this study uses managerial ownership. The company used in this study is a banking sector company listed on the Indonesia Stock Exchange by obtaining a secondary data source in the form of financial reports obtained through the site www.idx.co.id. The research method uses quantitative analysis and the sampling method uses purposive sampling while the method data analysis using multiple linear regression analysis. The population in this study were 44 companies from banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample consisted of 14 companies. The results of the study simultaneously showed tax planning, managerial ownership and deferred tax burden have a significant effect on earnings management. While the partial test results show that tax planning has a significant effect on earnings management, managerial ownership has not a significant effect on earnings management and deferred tax expense does not have a significant effect on earnings management.

Keyword: Earnings Management, Tax Deffered Expenses, Tax Planning, Manajerial Ownership

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha di era globalisasi saat ini sangat ketat. Perusahaan baru semakin ramai bermunculan dan bersaing dengan perusahaan yang lama. Mereka bersaing sangat ketat antara satu dengan yang lain. Selain perusahaan harus memberikan produk yang berkualitas untuk pelanggannya, perusahaan juga harus dapat mengatur finansialnya dengan efisien. Dengan kata lain, kebijakan manajemen harus menjamin kelangsungan bisnis dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Laporan keuangan adalah informasi yang mendeskripsikan dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, terutama untuk perusahaan yang sahamnya terdaftar di bursa (Hantono, 2018).

Manajemen melakukan penyusunan laporan keuangan bermaksud agar memberikan informasi perihal finansial dan kinerja keuangan perusahaan pada rentang waktu tertentu. Informasi mengenai laba adalah unsur yang paling penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Informasi laba bisa digunakan oleh pihak dalam dan luar perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan.

Menurut (Supriyono, 2018), manajemen laba memiliki arti berupa seluruh langkah yang dipakai manajer buat mempengaruhi keuntungan menggunakan cara mempertinggi atau memperendah laba sinkron dengan targetnya.

Perusahaan mengimplementasikan penerapan manajemen laba selain untuk menampilkan keuntungan yang maksimal untuk orang yang memiliki saham dan pihak, manajemen ingin menampilkan laba seminum mungkin untuk keperluan pajaknya.

Kemudian langkah yang diambil yakni dengan memalsukan laba menjadi tinggi pada pelaporan finansial sedangkan pada pelaporan pajak tidak demikian.

Fenomena manajemen laba bidang perbankan yang dialami di Indonesia yakni PT Bukopin Tbk merevisi laba bersih tahun 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 Triliun. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 miliar menjadi Rp 317,88 miliar. Hal ini diduga adanya masalah memanipulasi kartu kredit. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu. Insiden modifikasi data kartu kredit ini memaksa Bukopin menyiapkan action plan untuk menyehatkan CAR ke level 14%. Langkah yang dilakukan adalah rights issue dengan menerbitkan saham baru sebesar 30 dan divestasi 40% saham BSB (Rachman, n.d.).

Kebijakan manajemen yang ingin membuat pajak menjadi sedikit mungkin membuat manajemen melaksanakan meminimalan pembayaran pajak. Menurut (Pohan, 2013), Perencanaan Pajak adalah proses pengorganisasian orang pribadi penghasilannya di atas penghasilan kena pajak dan perusahaan menggunakan beragam peluang yang bisa diperoleh oleh perusahaan di bawah regulasi pajak (kesenjangan), sehingga perusahaan dapat menyeter pajak lebih kecil.

Menurut (Harnanto, 2011), beban pajak tangguhan memiliki pengertian yakni biaya yang muncul dari disparitas dalam laba akuntansi (keuntungan dalam informasi finansial bagi pihak luar) dan laba pajak (keuntungan yang difungsikan sebagai pedoman dalam menghitung pajak).

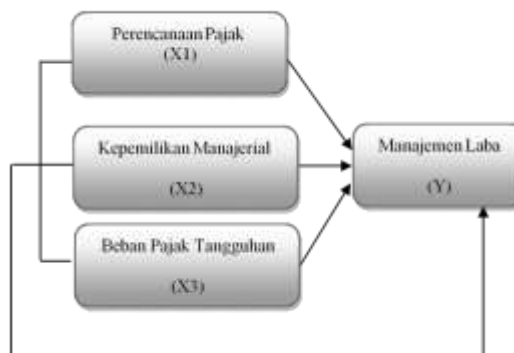
Manajemen laba yang berlebihan akan terkendali jika suatu perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik. Menurut (Franita, 2018), tata kelola perusahaan memiliki arti berupa suatu *method* yang mengelola serta memantau cara kontrol komersial yang sedang berlangsung untuk membuat kenaikan nilai saham dan akan menaikkantaraf perusahaan dan sebagai wujud pertanggungjawaban kepada orang yang memiliki saham dengan tidak memandang rendah kepentingan orang yang memiliki kepentingan yang mencakup pegawai, kreditor serta publik.

Menurut (Subagyo et al., 2018), kepemilikan manajerial memiliki arti berupa saham kepunyaan administrasi badan usaha, yang pengukurannya melalui cara persentase dari total saham yang merupakan kepunyaan pihak manajemen.

Riset memiliki maksud untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak, Tata Kelola Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan temuan awal dan masalah yang diuraikan di latar belakang masalah, serta berfokus pada teori dan konsep pendukung, kerangka pemikiran penelitian menggambarkan hubungan antara variabel bebas meliputi Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Beban Pajak Tangguhan serta variabel terikat yakni Manajemen Laba:



Gambar 1.Kerangka Berpikir
(Sumber : Data Penelitian 2019)

Hipotesis

Dari penampakan kerangka berpikir, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian yang akan diperbuat dalam pengujian riset yakni :

- H1 : Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan di BEI.
- H2 : Kebijakan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan di BEI.
- H3 :Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan di BEI.
- H4 :Perencanaan Pajak, Kebijakan Manajerial dan Beban Pajak Tangguhan secara signifikan berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan di BEI.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian memiliki arti berupa suatu *method* untuk menyatukan suatu komponen riset untuk mendeskripsikan proses riset. Metode riset kuantitatif merupakan metode riset yang dipergunakan pada riset ini. Variabel bebas dipakai pada riset ialah perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan beban pajak tangguhan serta variabel terikat yang dipergunakan dalam riset yakni manajemen laba. Populasi yang dipergunakan dalam riset adalah keseluruhan badan usaha pada bidang Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai jumlah 44 perusahaan. Teknik pengambilan *sample* pada riset yaitu mempergunakan teknik penyempelan secara *purposive* dengan mendapat sampel sejumlah 14 perusahaan.

Jenis data yang dipergunakan pada riset yakni jenis data kuantitatif yakni data dalam rupa angka dengan bentuk *pooled data* serta sumber data yang dipakai yakni sumber data sekunder. Sistem pengumpulan data pada riset memakai teknik pengumpulan dimana data-data diambil dengan cara mendownload di situs Bursa Efek Indonesia melalui media internet untuk mendapatkan data tentang laporan keuangan yang telah diterbitkan. Setelah melakukan pengumpulan data maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. *Method* analisis data yang dipergunakan yaitu *method* analisis data kuantitatif. Tahapan dilakukan dalam analisis data kuantitatif yaitu setelah data dari sampel dalam riset dikumpulkan kemudian data akan diolah dengan memakai SPSS sehingga data yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan keputusan atas analisis data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

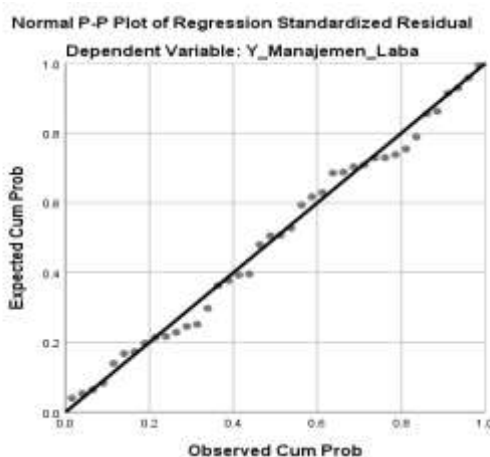
Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	0.0824	1.0300	0.744972	0.1424915
Beban Pajak Tangguhan	-0.002	0.019	-0,000056	0.0007931
Kepemilikan Manajerial	0.000	0.5940	0.035600	0.1095367
Manajemen Laba	-0,581	0.0277	-0.22033	0.0224452

Dari penampakan tabel 1. diperoleh hasil uji analisis statistik deskriptif dengan penjelasan sebagai berikut Variabel perencanaan pajak (X1) memiliki *standard deviation* berada diangka 0,1424915, nilai *minimum* diangka 0,0824 dan nilai tertinggi diangka 1,0300 serta nilai rata-rata diangka 0,744972. Variabel kepemilikan manajerial (X2) mempunyai standar deviasi berada diangka 0,1095367 dengan nilai terendah yaitu di angka 0,000 dan nilai paling tinggi diangka 0,5940 serta nilai rata-rata diangka 0,1095367. Variabel beban pajak tangguhan (X3) mempunyai standar deviasi berada diangka 0,0007931 dengan nilai paling rendah yaitu -0.002 dan nilai *maximum* diangka 0,019 serta nilai *mean* di angka -0,000056. Variabel manajemen laba mempunyai standar deviasi berada diangka 0,0224452 dengan nilai terendah diangka -0,581 dan tertinggi diangka 0,0277 serta nilai rata-rata diangka 0,0224452.

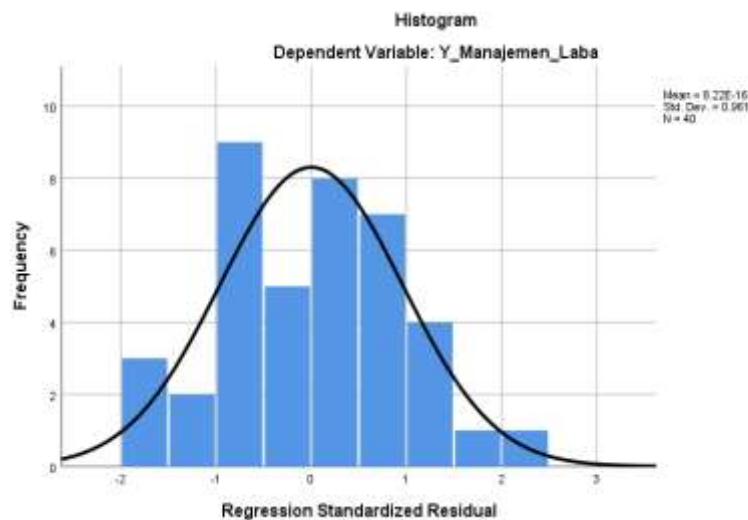
Uji Normalitas

Menurut (Santoso, 2010), Agar suatu data diketahui mengikuti atau mendekati normal, yaitu peredaran data berbentuk lonceng maka perlu dilaksanakan uji normalitas. Data dibilang baik apabila data memiliki model distribusi normal yang berarti data tidak ke kanan ataupun ke kiri. Pengujian normalitas data dalam riset ini memakai *normal p-plot* serta *Histogram Reggresion Residual* dalam program SPSS 25.



Gambar 2. Hasil Normal P-Plot
(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Dari penampakan gambar mengenai hasil dari uji normalitas memakai Normal P-Plot dibuat konklusi bahwa data sudah mencukupi asumsi normalitas dikarenakan data menyebar di seputar garis normal. Sedangkan hasil uji normalitas pada *Histogram Reggresion Residual* bisa dilihat pada gambar seperti di bawah :



Gambar 3. Hasil *Histogram Regression Residual*
(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Menurut hasil pengolahan histogram pada gambar 3. , data kurva berbentuk lonceng sehingga bisa dibuat konklusi data berdistribusi normal.

Tabel 2.*One-Sample Kolmogorov-smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01809803
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.067
Test Statistic		.082
Asymp.Sig. (2-Tailed)		.200 ^{c,d}

Dari penampakan tabel 2. mengenai pengujian *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi senilai 0,200. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi 0,200 > nilai Sig 0,05 yang bisa diambil konklusi bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ansofino et al., 2016), Didalam model regresi linier berganda, untuk melihat apakah timbulkorelasi tinggi antara variabel bebas bisa menggunakan multikolinearitas.

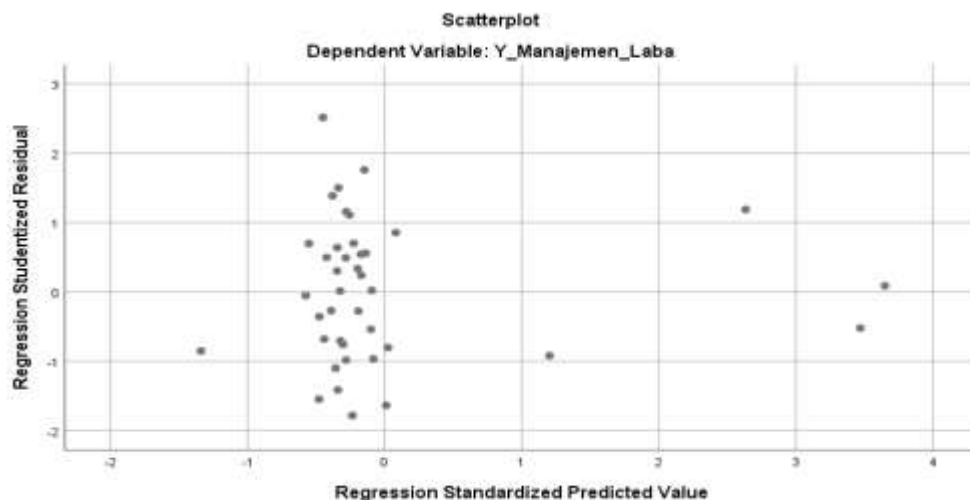
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perencanaan Pajak	0,538889	1.289
	Kepemilikan Manajerial	0,64375	1.079
	Beban Pajak Tangguhan	0,56875	1.220

Dari penampakan tabel 3. menunjukkan masing-masing variabel memiliki angka toleransi lebih dari angka 0,1 serta VIF kurang dari angka 10, yang mana perencanaan pajak mempunyai nilai toleransi yakni $0,776 > 0,1$ dengan $VIF\ 1,289 < 10$. Kepemilikan manajerial memiliki angka toleransi senilai $0,927 > 0,1$ dengan $VIF\ 1,079 < 10$. Beban pajak tangguhan mempunyai angka toleransi senilai $0,819 > 0,1$ serta VIF sebesar $1,079 < 10$. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan beban pajak tangguhan tidak mengalami kejadian gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ansofino et al., 2016), Uji Heteroskedastisitas ialah membuktikan apakah ada perbedaan ukuran penyebaran data dari residual satu ke observasi lain.



Gambar 4. Hasil dari Uji Heterokedastisitas
(Sumber : Data Penelitian 2019)

Berdasarkan hasil Output pada gambar 4. mengenai hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik tidak membuat gambar gamblang serta memencar atas dan bawah nilai 0 di sumbu Y sehingga bisa dibuat konklusi yakni tidak mengalami tanda-tanda kejadian heteroskedastisitas pada pola regresi.

Uji Autokorelasi

Ikatan antara variabel terikat dan variabel bebas dapat diketahui dengan cara melakukan uji autokorelasi (P. Lestari & Anggraini, 2018).

Tabel 4. Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of The Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,591 ^a	0.350	0,296	0,0188370	1.897

a. *Predictors:* (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak

b. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

Menurut penampakan tabel diatas, hasil dari pengujian autokorelasi pada *table* tingkat signifikan 5% dengan total *sample* (n) 40 serta total variabel bebas 3, nilai *DW* dari regresi senilai 1,897. Kemudian nilai kita melakukan perbandingan dengan nilai *table DurbinWatson* dengan didapat nilai *dU* yakni 1,6589 dan *4-dU* yaitu 2,345 sehingga diperoleh $dU < DW < 4-dU$ yakni $1,6589 < 1,897 < 2,345$ yang bias dibuat konklusi bahwa tidak mengalami autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t mempunyai angka *significant* $0,05/2 = 0,025$ (dikarenakan uji dua sisi) dan memiliki derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($40-3-1$) yakni 36 sehingga didapatkan nilai *T* tabel 2,02829.

Tabel 5. Uji t

		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,031	.018		1,700	0,098
		-			-	
	Perencanaan Pajak	0,074	.024	-0,471	3,086	0,004
	Kepemilikan Manajerial	0,056	.029	0,274	1,960	0,058
	Beban Pajak	-				
	Tangguhan	0,556	4,201	-0,020	-0,132	0,895

a. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

Menurut penampakan tabel diatas kesimpulan yang dapat penulis ambil yakni :

1. Variabel perencanaan pajak mempunyai *Thitung* $3,086 > T_{\text{tabel}} 2,02829$ serta angka signifikan $0,04 < 0,05$ artinya perencanaan pajak memiliki pengaruh yang negatif signifikan secara parsial terhadap manajemen laba.
2. Variabel kepemilikan manajerial memiliki *Thitung* $1,960 < T_{\text{tabel}} 2,02829$ angka signifikan $0,058 > 0,05$ yang memiliki arti kepemilikan manajerial secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen.
3. Variabel beban pajak tangguhan memiliki *Thitung* $-0,132 < T_{\text{tabel}} 2,02829$ nilai *significant* $0,895 > 0,05$ yang memiliki arti beban pajak tangguhan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Uji f

Diketahui nilai nilai $k=3$ dan total sampel 40, $Df = 40-3$ sehingga didapatkan angka 2,86.

Tabel 6. Uji F

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	0,007	3	6,457	,001 ^b
<i>Residual</i>	0,013	36		
Total	0,02	39		

a. *Dependent variabel:* Manajemen Laba

b. *Predictors :* (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak

Menurut hasil output tabel 6. diatas telah didapat nilai Fhitung sebesar 6,547 dan Ftabel yang diperoleh adalah 2,86 serta angka *significant* $0,01 < 0,05$ lalu ditarik konklusi perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara serentak atau simultan terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,591 ^a	0,35	0,296	0,018837

a. *Predictors:* (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak

b. *Dependent Variable:* Manajemen Laba

Dari hasil dari tabel 7. mengenai koefisien determinasi bisa dilihat *Adjusted R Square* senilai 0,296. Kondisi ini memiliki arti perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan beban pajak tangguhan memengaruhi manajemen laba hanya senilai 29,6%, selisihnya sebesar 70,4% dipengaruhi variabel yang tidak dipergunakan pada pengerjaan riset.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil uji parsial memperlihatkan angka signifikan $0,04 < 0,05$ serta Thitung 3,086 > Ttabel 2,02829 memiliki arti bahwa secara parsial perencanaan pajak memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun sependapat dengan riset yang dikerjakan oleh (Lubis & Suryani, 2018), (Santana & Wirakusuma, 2016) dan (D. S. A. Lestari et al., 2018) mengungkapkan perencanaan pajak secara signifikan berpengaruh *positive* terhadap manajemen laba. Kondisi ini menandakan meningkatnya perencanaan pajak berimbas pada peningkatan manajemen laba. Namun, riset ini memiliki pendapat yang berbeda dengan riset yang dikerjakan oleh (Kanji, 2019) dan (Achyani & Lestari, 2019) yaitu menjelaskan bahwa perencanaan pajak secara signifikan tidak memiliki pengaruh

terhadap manajemen laba. Kondisi ini terjadi sebab pihak manajemen tidak menggunakan perencanaan pajak dalam menjalankan manajemen laba diperusahaan tersebut melainkan menggunakan cara yang lain yang dianggap lebih baik untuk menerapkan manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil uji parsial memperlihatkan angka signifikan $0,058 > 0,05$ serta Thitung $1,960 < T_{tabel} 2,02829$ yang memiliki arti yakni secara parsial kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang *significant* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Riset searah dengan riset yang dilaksanakan oleh (Santana & Wirakusuma, 2016) yang menjelaskan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kondisi seperti ini disebabkan bagian manajerial memiliki saham yang tidak sebanding dengan jumlah saham yang beredar sehingga tidak akan berdampak dalam pengambilan keputusan sehingga kepemilikan manajerial tidak digunakan dalam menjalankan praktik manajemen laba. Namun, riset ini tidak memiliki pendapat yang sama dengan riset yang dilaksanakan oleh (Larastomo et al., 2016) dan (Janrosl & Lim, 2019) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh *positive* terhadap *earning management*. Peristiwa ini menandakan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial akan menyebabkan dampak pada peningkatan manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.

Hasil uji parsial memperlihatkan bahwa angka signifikan $0,895 > 0,05$ serta Thitung $-0,132 < T_{tabel} 2,02829$ artinya secara parsial beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang *significant* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Riset ini searah dengan riset yang dikerjakan (Lubis & Suryani, 2018) dan oleh (Kanji, 2019) yang menyampaikan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kondisi ini timbul dikarenakan beban pajak tangguhan bukanlah aspek yang menjadi salah satu pengaruh manajemen laba. Akan tetapi riset ini tidak sependapat dengan riset yang dikerjakan oleh (P. Lestari & Anggraini, 2018) yang menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan secara positif berpengaruh terhadap manajemen laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan menjadi salah satu aspek yang digunakan dalam melaksanakan praktik manajemen laba yaitu menghemat dalam membayar pajak.

Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil uji simultan memperlihatkan bahwa Fhitung senilai $6,547 > F_{tabel} 2,86$ serta angka signifikan $0,01 > 0,05$ maka diberi konklusi bahwa perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan beban pajak tangguhan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Peristiwa ini memperlihatkan bahwa pihak manajemen dapat memakai perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan beban pajak tangguhan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam menjalankan praktik manajemen laba.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dihasilkan menurut hasil riset adalah :

1. Perencanaan Pajak memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap manajemen laba dengan angka signifikansi $0,04 < 0,05$ serta Thitung $3,086 > T_{tabel} 2,02829$.
2. Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan angka signifikansi $0,058 > 0,05$ serta Thitung $1,960 < T_{tabel} 2,02829$.
3. Beban Pajak Tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi $0,895 > 0,05$ serta Thitung $-0.132 < T_{tabel} 2,02829$.
4. Perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba dengan Fhitung senilai $6,547 > F_{tabel} 2,86$ serta angka signifikansi $0,01 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol 4 No 1*, 77–88.
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, H. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Deepublish Publisher.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Deepublish.
- Harnanto. (2011). *Akuntansi Perpajakan*. BPFE.
- Janrosl, V. S. E., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi, Vol 3 No 2*(Agustus 2019), 230.
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Accounting, Vol 2 Nomo*(April 2019), 26.
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 6 (1)*(April 2016), 71.
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniarti. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi & Akuntansi), Vol 2 No 3*(129–150).
- Lestari, P., & Anggraini, F. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Sosio E-Kons, 10*(3), 270. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2895>
- Lubis, I., & Suryani. (2018). PENGARUH TAX PLANNING, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 7 No.*(April 2018), 55.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*.

- PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rachman, F. F. (n.d.). *Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI dan OJK*. Retrieved October 11, 2019, from finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk
- Santana, D. W., & Wirakusuma, M. G. (2016). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTEK MANAJEMEN LABA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1578.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat :Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo.
- Subagyo, Masruroh, N. A., & Bastian, I. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Design*. Gadjah Mada University Press.
- Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.